



Nilai Moral dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis

¹Arsad, ²Muhammad Yusnan

Email: arsadumbuton@gmail.com

Abstract

The study of this novel uses a literary sociology approach that takes into account the importance or interrelationship between literature and society. The method used in this research is descriptive qualitative method, which means describing words, phrases, sentences and paragraphs contained in the novel. This research is a type of library research because the source of the research is from Novels. The data collection technique used in this study is the reading and note taking technique. From the analysis of the data obtained in this study, it can be concluded that the moral values contained in the novel Hati Suhita by Khilma Anis include: a. moral values related to God include being grateful, surrendering, praying, praising the majesty of God, b. Moral values related to oneself include patience, self-confidence, steadfastness in maintaining marwa, never giving up (tough), admitting mistakes, c. Human relations with other humans in the social sphere include parental love for children, affection for friends/relatives, advice between friends/relatives, help, children's affection for parents, courtesy, respect and gratitude.

Keywords: Moral Values, Sociology of Literature, Novels.

Abstrak

Pengkajian novel ini Menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang memperhitungkan pentingnya atau saling berkaitan antara sastra dengan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif artinya mendeskripsikan kata, frasa, kalimat maupun paragraf yang terdapat dalam novel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan karena sumber penelitiannya dari Novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai moral yang terkandung novel Hati Suhita karya Khilma Anis diantaranya a. nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan mencakup bersyukur, berserah diri, memanjatkan doa, memuji keagungan tuhan, b. nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri mencakup sabar, percaya diri, teguh pada pendirian menjaga marwa, pantang menyerah (tangguh), mengakui kesalahan, c. hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial mencakup kasih sayang orang tua pada anak, kasih sayang kepada teman/saudara, nasihat antara teman/saudara, tolong menolong, kasih sayang anak terhadap orang tua, sopan santun, menghormati dan berterimakasih

1. PENDAHULUAN

Karya Sastra adalah karya yang bersifat media yang nilainya lebih menonjol. Melalui karya sastra pengarang dapat menyampaikan informasi, gambaran, atau pesan tertentu kepada pembaca. Di dalam karya sastra pengarang berupaya menyampaikan hal yang benar-benar ada terhadap masyarakat. Selain itu, pengarang juga

mempunyai tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Analisis dimaksudkan untuk menguraikan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam pokok penelahan itu sendiri, serta supaya mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan. Dalam

¹ Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

mengkaji karya sastra, khususnya novel. Dan diperlukan pendekatan tertentu. Jika tidak, maka untuk mengetahui nilai moral secara murni akan sulit diketahui. Untuk mencegah kesalahan dalam proses menentukan penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Karya sastra, khususnya novel. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) Nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup dan memberi referensi, titik tolak tujuan hidup. Sedangkan moral dapat diartikan sebagai ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai tingkah laku. (Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: 409). dalam karya sastra biasa mencerminkan pandangan hidup pengarang yang berkaitan tentang nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Nilai moral dalam karya sastra berkaitan dengan hubungan tingkah laku manusia ditengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sastra yang berbobot merupakan proses kehidupan. Sebuah karya sastra dihargai karena berhasil menunjukkan segi baru baik dari kehidupan yang tidak terlepas dari unsur psikologi dan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2002: 335), Ada dua gambaran menyampaikan nilai moral yaitu: bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dapat dilakukan dengan pelukisan watak tokoh atau diwujudkan dalam aktivitas tokoh sebagai alat penyampaian oleh pengarang melalui uraian, baik berupa protagonis atau antagonis. Sedangkan bentuk menyampaikan secara tidak langsung disampaikan melalui percakapan, pikiran, sikap, dan perbuatan.

Novel juga sebagai salah satu bentuk karya sastra bermedia tulisan yang dapat memajukan sesuatu secara bebas dan bersangkutan dengan

permasalahan yang lebih kompleks. Novel yang baik dibaca untuk penyempurnaan diri yang isinya dapat membuat para pembacanya menjadi orang yang baik. Sebaliknya, novel hiburan hanya dibaca untuk keperluan santai saja, dan memberikan kenyamanan bagi para pembacanya. Bentuk karya sastra berupa prosa, puisi, dan drama. Prosa dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu: prosa lama dan moderen berupa cerpen dan novel. Sebagai karya sastra, novel merupakan suatu totalitas yang memiliki nilai seni. Totalitas itu dibangun oleh unsur pembangun karya sastra yaitu: unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang terdapat dalam tubuh karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun yang terdapat di dunia luar karya sastra yang turut melatarbelakangi dan menunjang lahirnya karya sastra. Unsur intrinsik meliputi: tema, tokoh, penokohan, alur cerita, latar, waktu, gaya bahasa, sudut pandang dan pesan. Unsur ekstrinsik meliputi sosial, politik, agama, dan budaya.

“Hati Suhita” merupakan sebuah novel yang penuh makna, banyak hal yang bisa pembaca temukan dalam novel tersebut. Novel ini menceritakan perihal seorang istri sebagai sosok yang tegar, kuat, penurut dan penyabar dalam menjalani hidup rumah tangga yang penuh dengan konflik. Begitu banyak cerita duka yang tersimpan di dalam novel ini ada kepedihan, penderitaan, dan kesengsaraan batin seorang istri yang menginginkan perubahan sikap suaminya terhadap dirinya.

Penelitian nilai moral dalam novel “Hati Suhita” ini dimaksudkan untuk memberikan pelajaran sabar, tegar dan pemaaf dalam menghadapi konflik yang ada didalam rumah tangga. kepada para pembaca dalam meneliti jalan lurus yakni

jalan yang dikarunia sang pencipta alam semesta seperti yang terdapat di surat Al-Fatihah. Sebagai muslim tentu kita patut mengambil pelajaran yang ada didalam novel ini. Sebagaimana firman Allah Al-Imran: 185, yang artinya: "tidaklah kehidupan dunia ini, melainkan kesenangan yang memperdayai". Didalam Novel Hati Suhita ini mengandung berbagai pelajaran yang wajib kita teladani atau kita pelajari.

Selain itu, penulis juga ingin menggugah hati para pembaca dan penikmat sastra agar tetap tegar dalam menghadapi cobaan sebesar atau sekecil apapun. Bukankah tuhan tidak akan member ujian di luar batas kesanggupan hamba-Nya? Dibalik sekian bencana dan musibah yang kita rasakan, terkadang tersembunyi akar kebahagiaan karena terkadang kesenangan itu tersembunyi dibalik tangis dan kesengsaraan itu berserahkan di hati orang yang suka tersenyum dan tertawa. Nabi merupakan orang yang paling bahagia, namun beliau banyak meneteskan air mata, tangisan lebih akrab dengan beliau daripada tawa bahagia.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat. Teknik baca catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks yang tertulis, kemudian dicatat sesuai permasalahan yang akan dideskripsikan. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan data berdasarkan apa adanya sesuai dengan data yang terdapat dalam novel. Sedangkan metode kualitatif pada dasarnya merupakan suatu penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kepustakaan. Hal ini disesuaikan dengan objek penelitiannya yang berupa buku novel "Hati Suhita" karya Khilma Anis. Untuk

melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan tempat untuk memperoleh bahan dan informasi yang bersangkutan untuk dikumpulkan, dibaca, dikaji, dicatat dan dimanfaatkan.

Data adalah sumber informasi bahan yang akan dianalisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketetapan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu konsep dan teori (Siswanto 2014). Data dalam penelitian ini berupa nilai moral alam novel hati suhita. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut: 1) Teknik baca yaitu teknik dengan membaca novel yang dijadikan dari awal sampai akhir secara berulang-ulang kali, 2) Teknik catat yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mencatat data (informasi) yang ditemukan dalam bacaan sesuai dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, maka langkah terakhir adalah menganalisis data berdasarkan analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan sosiologi sastra. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Membaca novel secara keseluruhan dan berulang lalu dijadikan sebagai objek penelitiannya, 2) Mengidentifikasi bagian cerita dalam novel dan dijadikan sebagai bentuk penelitian, 3) Mengklasifikasikan setiap kelompo sesuai dengan tujuan penelitiannya, 4) Memaparkan data yang telah didapat.

3. PEMBAHASAN

Berikut dibawah ini hasil pembahasan terkait data yang ditemukan yakni sebagai berikut:

3.1. Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral Religi)

Hubungan ini merupakan hubungan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dalam menghadapi persoalan hidup. Manusia membutuhkan

perlindungan sebagai tempat mengadu dan berkeluh kesah. Tuhan sebagai zat yang maha sempurna, tempat berpegang, dalam novel ini di tunjukan hubungan manusia dengan tuhan yaitu bersyukur kepada Tuhan, berserah diri, memanjatkan doa, dan memuji keagungan Tuhan. Berikut dibawah ini pembahasannya:

1. Bersyukur kepada Tuhan

Rasa bersyukur dalam novel ini, dapat diwujudkan melalui tutur kata dan tindakan kita. Pada dasarnya kita berterimakasih atas nikmat serta dikarunia yang telah diberikan kepada kita, hakikatnya adalah cobaan. Kita boleh saja memilih untuk bersyukur atau tidak itu semua tergantung dari dirikit, rasa syukur kadang muncul seperti sebuah kelegaan didalam hati tokoh. Perhatikan kutipan dibawah ini.

“Aku tak henti berucap syukur karena Ummik sudah sehat terutama karena Mas Birru sudah melunak. Aku hampir saja putus asa dengan perjodohan ini. Sebuah tekanan batin memang sering kali membuat kita lemah. Tapi kalau kita menjalaninya dengan tabah. Justru mental kita terdidik dan semakin matang.” (370/1/KA:2019).

Kutipan diatas menggambarkan sikap Alina Suhita mengucapkan syukur kepada tuhan karena ibu mertuanya suda sehat dan suaminya sudah mulai melunak hatinya kepada dirinya. Disaat dia hampir saja putus asa dengan keadaanya, tapi dibalik semua itu ada hikma yang tersembunyi jika kita menjalaninya dengan ikhlas.

2. Berserah Diri

Berserah diri merupakan salah satu bentuk hubungan manusia dengan tuhan di mana seorang manusia menyerahkan semua urusannya kepada sang pencipta. Berikut dibawah ini kutipan kutipannya.

“Aku lekas sembahyang dan mengaji. Lalu mengumpulkan kekuatan

untuk berlaga dimeja makan saat sarapan nanti, dimana Abah dan Ummik akan melihatku sebagai pengantin baru yang sumringa.” (30/5/KA:2019).

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Suhita berserah diri kepada tuhan sebelum menemui ibu mertuanya dan mengumpulkan kekuatannya agat terlihat sebagai pengantin baru yang sumringa.

3. Memanjatkan Doa

Memanjatkan doa yaitu bentuk komunikasi manusia terhadap tuhan, apalagi kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Meminta memohon sepatutnya hanya kepada tuhan. Meminta suatu kebaikan dengan memohon keselamatan. Perhatikan kutipan dibawah ini.

“Dia bangun, berwudhu, lalu shalat malam didekat sofanya jauh dari sajadahku tergelar. Saat kulihat dia khusyu berdoa, air mataku mengenang dipelupuk mata” (30/6/KA:2019)

Kutipan diatas menggambarkan Suhita melihat suaminya yang sedang berdoa dengan khusyuh sehingga membuat Suhita yang melihatnya menggenang air mata dipelupuk matanya.

4. Memuji Keagungan Tuhan

Memuji Keagungan Tuhan yakni rasa kagum dalam diri manusia diucapkan dengan lisan untuk menyatakannya, biasanya berupa Alam semesta maupun makhluk ciptaan-Nyaa. Kalimat yang diucapkan untuk menyatakannya seperti mengucapkan kecantikan seseorang dan keindahan alam semesta pada saat melihat sesuatu di luar kemampuan kita. Dapat juga di ungkapkan dengan ucapan yang indah untuk melukiskan sesuatu yang dilihatnya. Dapat kita lihat pada kutipan dibawah ini.

“Alina Suhita, sejak awal aku mengenalnya, memang seperti kembang teratai. Dia mekar. Tumbuh lurus diatas permukaan air. Tapi tidak tenggelam. Ia tegak seperti teratai. Meski kadang air itu

berlumpur dan kotor. Ia tenang dalam keindahan. Berdiri diatas daunnya yang besar seperti alam. Mengapung di air. Ia tampil dalam keanggunan, tubuh menawan, pesonannya yang tetap terjaga. Ia bukan kembangan seperti biasa yang bisa dipetik. Ia adalah ketenangan yang berjarak. Ia menawan semua orang yang memandang, tapi ia pandai menciptakan batas." Ucap Darma (Khilma Anis 2019:43)

Kutipan diatas menggambarkan Darma terkesima dengan kecantikan Suhita sehingga mengibaratkannya seperti kembang teratai yang mengapung di atas permukaan air.

3.2 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individu)

Hubungan manusia dengan diri sendiri disebut interpersonal yaitu bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan tujuannya dengan benar.

1. Sabar

Sabar merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada sang pencipta dapat juga dikatakan separuh dari iman manusia Sabar ialah sikap ketika diuji kita menerima semua cobaannya dengan ikhlas, lapang dada dan tidak marah. dapat dilihat dari salah satu kutipan dibawah ini.

"Aku ingin marah lalu kuingat nasihat Begawan Wiyasa, orang-orang sabar menghadapi caci-maki orang lain. Orang yang dapat mengendalikan emosi ibarat seorang kusir yang dapat menaklukan dan mengendalikan kuda liar." (61/3/KA:2019)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Suhita ingin marah tetapi mengingat salah satu nasihat Begawan. Padahal dia menyimpan amarah yang besar dalam dirinya, tapi ia tidak melampiaskannya pada siapapun malah justru memilih untuk dipendam.

2. Percaya Diri

Percaya adalah suatu persaan yang sangat kuat yang berasal dari diri sendiri dimiliki oleh diri seseorang. Hal ini dapat kita lihat dari kutipan dibawah ini.

"Aku tidak tahu dorongan apa yang membuatku berani mungkin karena rambutku yang lembut dan harum, atau aroma terapi yang menenangkanku. Atau mungkin aroma lulur yang meruap dari sekujur tubuhku. entah kenapa aku begitu percaya diri. (25/3/KA:2019)

Kutipan diatas menggambarkan jiwa percaya diri Suhita yang merasa dirinya wangi.

3. Teguh pada pendirian

Merupakan sikap yang tidak bisa diubah ketika kita sudah memutuskan sesuatu. Berikut kutipannya dibawah ini.

"Tekatku sudah bulat, aku harus menemui Ratna Rengganis. Dia harus pergi dari kehidupan Mas Birru." (13/1/KA:2019)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Suhita suda berpegang teguh pada pendiriannya. Ia akan menemui rengganis agar tidak lagi menggang kehidupan rumah tangganya dengan suaminya (Birru).

4. Menjaga Marwa

Menjaga marwa bearti melindungi kehormatan, martabat dan wibawa diri kita maupun pasangan. Perhatikan kuipan dibawah ini

"Kadang aku ingin mengadu kepada kedua orng tuaku, tapi kakek mengajarkanku untuk mikul duwur mendem jero. Aku tidak boleh seenaknya mengadukan ini. Sebab aku adalah wanita. Kakek mengajarkan kepadaku bahwa wanita, adalah wani tapa, berani bertapa". (16/5/KA:2019)

"Aku tak mungkin bilang bahwa hidupku seperti diguyang ono blumbang, dikosoki alang-alang, disiakan dan diabaikan. Aku tak mungkin mengatakan

itu. Aku harus mikul duwur mendem jero.” (19/7/KA:2019)

“Aku harus tetap berpura-pura harmonis walaupun perang didalam batinku berkecamuk setiap detiknya. Aku harus menanggung lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini adalah tirakatku. Karena ini adalah jalan menuju kemuliaanku.” (30/2/KA:2019)

Kutipan diatas menggambarkan Suhita tidak ingin mengadukan permasalahannya yang ialami kepada orang tuanya karena dia ingin menjaga kehormatan suami dan rumah tangga serta selalu mengingat ajaran kakeknya.

5. Pantang Menyerah (Tangguh)

Pantang menyerah adalah tidak mudah pasrah dalam menghadapi suatu peristiwa yang sedang dialami Berikut dibawah ini kutipan pantang menyerah

“Tapi aku tidak boleh larut dalam tangisku. namaku Alina Suhita. Suhita adalah nama pemberian kakek dari ibuku. Ia ingin aku seperti Dewi Suhita. Perempuan tangguh yang pernah memimoin majapahit. Perempuan hebat yang tegar walaupun di masa kepemimpinannya ada perang paregreg yang memilukan itu.” (4/2/KA:2019)

“Aku harus tetap berpura-pura harmonis walaupun perang didalam batinku berkecamuk setiap detiknya. Aku harus menanggung lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini adalah tirakatku. Karena ini adalah jalan menuju kemuliaanku. (30/2/KA:2019)

Pada kutipan diatas dijelaska Suhita sedang mencoba menguatkan dirinya agar tetap tegar dalam menghadapi cobaan. Dialog lain yang menjelaskan ketanggahan Suhita. Berikut kutipannya:

“Aku hancur melihatnya terisak-isak. Tapi dia didepanku, menampilkan sebuah ketegaran!!!”

“Alina Suhita, sejak awal aku mengenalnya, memang sepertikembang teratai. Dia mekar. Tumbuh lurus diatas permukaan air. Tapi tidak tenggelam. Ia tegak seperti teratai. Meski kadang air itu berlumpur dan kotor. Ia tenang dalam keindahan. Berdiri diatas daunnya yang besar seperti talam. Mengapung di air.” (43/3/KA:2019)

Pada kutipan diatas merupakan ungkapan Dharma melihat suhita terisak begitu lama didepan makam Nyai Agung Besari. Dalam dialog tersebut suhita merupakan perempuan tangguh dan digambarkan seperti teratai yan mekar tegak berdiri ditengah keruhnya lingkungannya. Suhita menyimpan setiap duka yang dirasakannya sendiri. Berikut kutipannya.

“Aku melihatnya tidur pulas dengan begitu tenang, aku tahu, ia cantik dalam ketaatan dan ketabahan. Ia tak pernah mengadukanku kepada siapapun. Ia tak tak pernah terlihat bermata sembab didepan ummik, walaupun diamku menyiksanya.” (150/4/KA:2019)

Kutipan diatas menjelaskan pengakuan Gus Birru mengakui bahwa Suhita adaah sosok yang tegar dalam menghadapi sikap dinginnya.

6. Mengakui Kesalahan

Manusia pasti pernah membuat kesalahan, namun tidak semua manusia berani mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Berikut dibawah ini kutipan tentang mengakui kesalahan.

Gus Birr: “ummik drop obatnya tidakkau siapkan. (Kalimatnya datar) Suhita: “Maafkan saya, Nggih” itu kalimat yang kupilih (58/5/KA/2019).

Kutipan diatas menggambarkan sosok Alina suhita mengakui kesalahan yang telah ia perbuat dan dia tidak berani membantah perkataan suaminya dikarenakan dia merasa bersalah telah meninggalkan ummik dalam keadaan belum meminum obatnya. Walaupun

sebenarnya Suhita sudah menyiapkan semua obatnya Ummik.

4. KESIMPULAN

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan. nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan merupakan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Lalu penelitian ini menghasilkan tiga nilai moral yang pertama yang berhubungan dengan Tuhan mencakup bersyukur kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memanjatkan doa dan memuji keagungan Tuhan. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri (Moral Individu) merupakan hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdiri dari sabar, percaya diri, teguh pada pendirian, menjaga marwa, pantang menyerah (tangguh) dan mengakui kesalahan. Nilai moral yang berhubungan dengan Manusia lain (Moral Sosial) terdiri dari kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang antara teman, nasihat antara teman/saudara, membantu orang lain, kasih sayang anak kepada orang tua, sopan santun dan menghormati dan berterima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliastuti, Maguna. (2017). "Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono." *Jurnal Genta Mulia* 8.1: 40-52.
- Fiyani, M. (2019, December). Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. In (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).
- Hartati, M., & Wulan, A. P. (2016). Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 138-151.
- Muplihun, E. (2016). Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 58-64.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), 50-61.
- Rostiyati, R., Khuzaemah, E., & Mulyaningsih, I. (2019). Analisis nilai moral pada buku buya Hamka sebuah novel biografi karya Haidar Musyafa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39-47.
- Sauri, S. S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diklatrasia Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Konfiks*, 6(2), 1-8.
- Setyawati, E. (2013). Analisis nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan pragmatik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudrajat, R. (2009). Terjemahan bebas dari judul asli: Providing Students with Effective Feedback. *Academic Leadership Journal Online*, 4(4).